



PERANCANGAN KANTOR PENGELOLA RUMAH SAKIT JIWA ABEPURA DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR TRADISIONAL PAPUA

Bernard Harianja¹, Aristotulus Tungka², Riefaella Barends³

^{1,3}*Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Yapis Papua*

²*Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi*

¹bernardharianja@uniyap.ac.id, ²aristotulus@unsrat.ac.id, ³riefaellabarends87@gmail.com

ABSTRAK

Rumah Sakit Jiwa Abepura merupakan satu-satunya rumah sakit jiwa yang ada di Kota Jayapura maupun Kabupaten Jayapura. Rumah sakit jiwa ini merupakan rumah sakit jiwa tipe B dan juga merupakan rumah sakit dibawah naungan Pemerintah Provinsi Papua. Rumah Sakit Jiwa dibangun agar dapat meningkatkan pelayanan kesehatan mental masyarakat secara umum dan orang dengan gangguan jiwa secara khusus. Kesehatan jiwa atau sebutan lainnya kesehatan mental adalah kesehatan yang berkaitan dengan kondisi emosi, kejiwaan, dan psikis seseorang. Peristiwa traumatis dalam hidup seseorang akan berdampak besar pada perkembangan kepribadian dan perilaku orang tersebut yang tentunya berdampak pada kesehatan mentalnya pada tahun-tahun mendatang. Pelayanan pada rumah sakit jiwa secara umum antara lain pelayanan terhadap masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan jiwa meliputi pelayanan pencegahan, penyembuhan, pemulihan dan melaksanakan upaya rujukan. Sehingga diperlukan sebuah perancangan kantor pengelola yang baik dan memenuhi beberapa standar arsitektural meliputi kenyamanan, estetika, dan juga sebagai ruang utama dalam "menyambut" masyarakat yang datang dikarenakan kantor pengelola berada se atap dengan ruang hall/ ruang tunggu utama. Selain itu penerapan arsitektur tradisional Papua dalam bentuk atap kariwari menjadi ciri khas kantor pengelola pada rumah sakit jiwa abepura.

Kata kunci: rumah sakit jiwa, kantor pengelola, arsitektur tradisional Papua.

ABSTRACT

Abepura Mental Hospital is the only mental hospital in Jayapura City and Jayapura Regency. This mental hospital is a type B mental hospital and is also a hospital under the auspices of the Papua Provincial Government. The Mental Hospital was built to improve mental health services for the general public and people with mental disorders in particular. Mental health or otherwise known as mental health is health related to a person's emotional, mental, and psychological conditions. Traumatic events in a person's life will have a major impact on the development of the person's personality and behavior which of course will have an impact on their mental health in the years to come. Services at a mental hospital in general include services for people with mental health disorders including prevention, healing, recovery and implementing referral efforts. So it is necessary to design a good management office that meets several architectural standards including comfort, aesthetics, and also as the main room in "welcoming" the people who come because the management office is under the same roof as the main hall/waiting room. In addition, the application of traditional Papuan architecture in the form of a kariwari roof is a characteristic of the management office at the Abepura mental hospital.

Keywords: mental hospital, management office, traditional Papuan architecture.

1. PENDAHULUAN

Menurut laporan Kesehatan WHO tahun 2022, gangguan mental merupakan penyebab utama "tahun hidup dengan disabilitas" dan menempati urutan kedua dalam total tahun hidup dengan disabilitas secara global. Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, dalam Pasal 74 Ayat (1) dikatakan, "kesehatan jiwa merupakan kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk



komunitasnya.” Sehingga dapat dikatakan bahwa jika seseorang merasa sehat secara mental, maka secara individu, orang tersebut dapat mengontrol semua tekanan yang dialami sehingga dapat memberikan energi positif atau dampak positif serta produktivitas yang tinggi, hal ini tentunya berbanding terbalik dengan orang yang memiliki gangguan kejiwaan atau mental, karena gangguan kejiwaan ini akan mempengaruhi seluruh aspek di dalam dirinya. Menurut data sensus BPS Kota Jayapura tahun 2024, jumlah penduduk Kota Jayapura berjumlah 300.192 jiwa, dan distrik Abepura merupakan distrik dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 128.282 jiwa.

Dengan adanya komitmen untuk meningkatkan pelayanan bagi pasien rumah sakit jiwa sehingga pemerintah memberikan wacana untuk memindahkan lokasi rumah sakit jiwa dari abepura ke koya. Salah satu bangunan yang dirancang pada rumah sakit jiwa yang baru adalah kantor pengelola. Kantor ini ditempatkan secepat dengan ruang tunggu utama/hall, dengan perletakan kantor pengelola di lantai 2 dan hall berada di lantai 1 dimana terdapat ruang registrasi, ruang rekam medis, ruang BPJS, Apotik, dan ruang laktasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Rumah Sakit Jiwa

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat [1]. Sementara itu, rumah sakit khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit atau kekhususan lainnya [2].

Klasifikasi pelayanan Kesehatan Jiwa di RS Jiwa menurut SK Menteri Kesehatan RI No. 135/2007. bahwa RS Jiwa dibagi dalam 3 kelas, yakni kelas A, B, dan C:

- Rumah Sakit Jiwa kelas A mempunyai spesialisasi luas dalam bidang kesehatan jiwa, untuk tempat pendidikan dan latihan bagi tenaga di bidang kesehatan jiwa, dan melaksanakan usaha-usaha kesehatan jiwa intramural dan extramural. Jumlah tempat tidur antara 250-300 buah.
- Rumah Sakit Jiwa kelas B pada RSJ belum mempunyai spesialisasi luas, tetapi melaksanakan usaha-usaha kesehatan jiwa secara intramural dan extramural. Jumlah tempat tidur antara 150-250 buah.
- Rumah Sakit Jiwa kelas C pada RSJ hanya memberikan pelayanan kesehatan jiwa secara intramural, sehingga spesifikasinya tidak luas. Jumlah tempat tidur antara 100-150 buah.

Fungsi rumah sakit jiwa berdasarkan SK Menteri Kesehatan RI No. 135/Men.Kes/SK/IV/78 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Jiwa adalah :

- melaksanakan usaha pelayanan kesehatan jiwa pencegahan
- melaksanakan usaha pelayanan kesehatan jiwa pemulihan
- melaksanakan usaha kesehatan jiwa rehabilitasi
- melaksanakan usaha kesehatan jiwa kemasyarakatan
- melaksanakan sistem rujukan (sistem Rerefal)

Sedangkan tujuan Rumah Sakit Jiwa antara lain:

- mencegah terjadinya gangguan jiwa pada masyarakat (promosi preventif)
- menyembuhkan penderita gangguan jiwa dengan usaha-usaha penyembuhan optimal
- rehabilitasi di bidang kesehatan jiwa. (Nugroho, 2003)

Gangguan Kejiwaan

Kesehatan mental seseorang akan mempengaruhi kinerja orang tersebut dalam kehidupan sosialisasi sehari-hari, cara berinteraksi dengan orang lain, pun dalam melakukan pekerjaan. Orang dengan gangguan mental sering dikatakan mengalami gangguan kejiwaan dan terkadang diasumsikan sebagai orang gila. Di Indonesia umumnya dan Papua secara khusus, orang yang mengalami gangguan kejiwaan terkadang diperlakukan tidak menyenangkan, padahal mereka harusnya diberikan perhatian dan pengobatan di rumah sakit.

Gangguan jiwa merupakan manifestasi dari bentuk penyimpangan perilaku akibat adanya distorsi emosi sehingga ditemukan ketidakwajaran dalam bertindak laku. Hal ini terjadi karena menurunnya semua fungsi kejiwaan (Nasir, 2011). Menurut Undang- Undang Nomor 18 tahun 2014, orang dengan



gangguan jiwa (ODGJ) adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi sebagai manusia.

Beberapa jenis gangguan kesehatan mental yang umum antara lain:

- ✓ Depresi: Perasaan sedih yang terus-menerus dan kehilangan minat.
- ✓ Gangguan Kecemasan: Kecemasan dan ketakutan yang berlebihan.
- ✓ Gangguan Bipolar: Perubahan suasana hati yang ekstrem antara mania dan depresi.
- ✓ Skizofrenia: Gangguan yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk berpikir, merasakan, dan berperilaku dengan jernih.
- ✓ Gangguan Obsesif Kompulsif (OCD): Pikiran obsesif dan perilaku kompulsif yang berulang.
- ✓ Gangguan Stres Pasca Trauma (PTSD): Kondisi yang berkembang setelah mengalami peristiwa traumatis.

Selain itu, ada beberapa penyakit mental hanya terjadi pada jenis pengidap tertentu, seperti postpartum depression hanya menyerang ibu setelah melahirkan.

Sedangkan kriteria pasien yang harus dirujuk ke Rumah Sakit Jiwa yaitu:

- ✓ Pasien menunjukkan gejala dan niat melakukan bunuh diri, termasuk kecenderungan untuk melukai diri sendiri atau orang lain.
- ✓ Pasien dengan gejala psikosis atau gangguan halusinasi.
- ✓ Pasien tidak bisa melakukan kegiatan sehari-hari dengan baik secara mandiri.
- ✓ Pasien tidak aman jika dibiarkan tanpa pengawasan ketat.
- ✓ Pasien terlantar yang tidak mendapat perawatan di luar rumah sakit. Pasien gangguan jiwa yang terlantar di masyarakat lazimnya dibantu oleh dinas sosial setempat.

Arsitektur Tradisional Papua

Arsitektur Tradisional (Traditional Architecture) adalah arsitektur yang didapat dari dengan cara yang sama dan diberikan secara turun temurun dengan sedikit / tanpa perubahan sering disebut arsitektur kedaerahan (Bruce Allsop 1977). Ciri arsitektur tradisional Indonesia ini merupakan peninggalan nenek moyang yang merujuk pada sekumpulan bahasa yang berhubungan. Sebagian daerah di Indonesia bagian timur memiliki tradisi bahasa dan kebudayaan yang berbeda (Santosa, 2000).

Arsitektur tradisional Papua yang dimaksudkan dalam jurnal ini adalah arsitektur tradisional yang berkaitan dengan bentuk atap rumah adat yang dapat diadopsi penggunaannya secara umum dan telah diterapkan pada beberapa bangunan lainnya. Adapun pengadopsian bentuk atap yang akan digunakan pada perancangan ini adalah bentuk atap Kariwari.

Rumah Kariwari merupakan rumah dari suku Tobati-Enggros. Rumah adat Papua yang satu ini memiliki atap yang berbentuk limas segi delapan. Bahkan sampai bertingkat tiga. Bentuk segi delapan memiliki beberapa arti antara lain (1) bentuk segi delapan tersebut dipercaya dapat memperkuat rumah tersebut dari segala macam cuaca, (2) bentuk octagon yang ujungnya lancip tersebut untuk melambangkan kedekatan manusia dengan Tuhan dan para leluhur yang telah mendahului.

3. METODOLOGI PENELITIAN

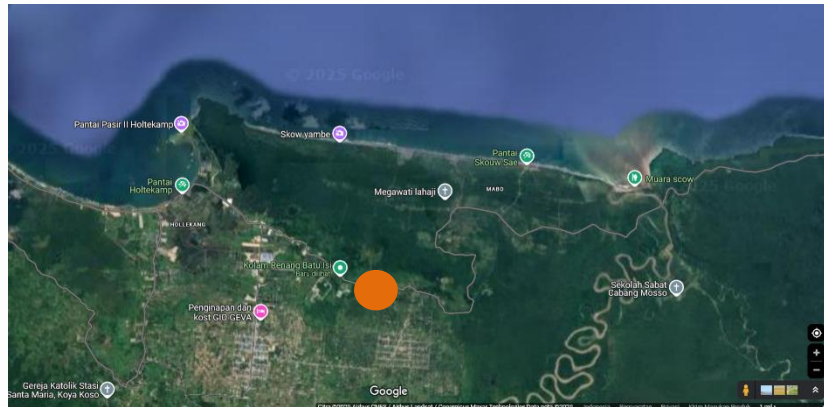
Variabel Penelitian

Metode Pendekatan Perancangan

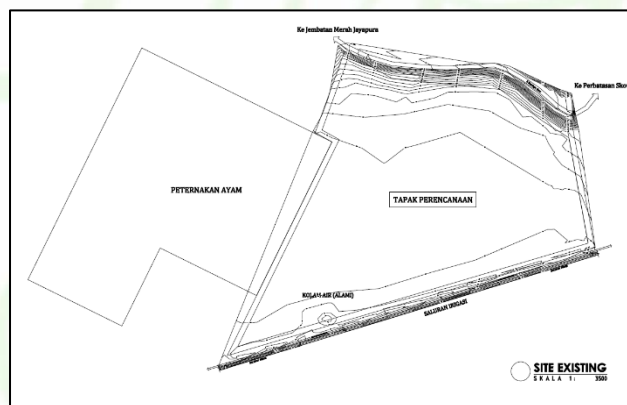
- a) Mengumpulkan data yang diperlukan
 - Melakukan studi literature dan internet mengenai hal yang berkaitan dengan fungsi bangunan dengan mempelajari teori-teori, standarisasi, data fisik maupun non-fisik.
 - Studi literatur mengenai peraturan yang berlaku
 - Melakukan observasi berupa pengamatan visual
 - Melakukan wawancara, dokumentasi foto dan gambar.
- b) Melakukan analisis dengan data terkait, analisis yang dilakukan antara lain analisis site, analisis aksesibilitas, analisis cuaca (pola pergerakan matahari dan arah angin), analisis hardscape dan softscape, analisis pelaku dan aktifitas, serta analisis besaran ruang.
- c) Menemukan konsep bangunan yang sesuai dengan kebutuhan pergerakan pengguna bangunan serta sesuai dengan konsep arsitektur tradisional Papua.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Perancangan



Gambar 1. Lokasi perancangan
Sumber: Google maps, 2025



Gambar 2. Site existing
Sumber: Google maps, 2025

Rumah Sakit Jiwa Abepura yang direncanakan memiliki luas site 21, 542 Ha. Secara geografis, lokasi berada di Kampung Koya Tengah. Aksesibilitas menuju site dapat dilakukan dari Jl. Poros Koya Tengah – Jl. Raya Skouw dan dapat ditempuh dengan kendaraan roda 2 dan kendaraan roda 4. Jarak tempuh dari Koya Tengah ke Ibukota Jayapura sekitar 33 km dan jarak tempuh dari Koya Tengah dengan distrik sekotak 12 km. Koya Tengah termasuk dalam wilayah administrasi Distrik Muara Tami, Kota Jayapura dengan luas wilayah kurang lebih 517 Ha dengan batas wilayah Kampung Koya Tengah antara lain:

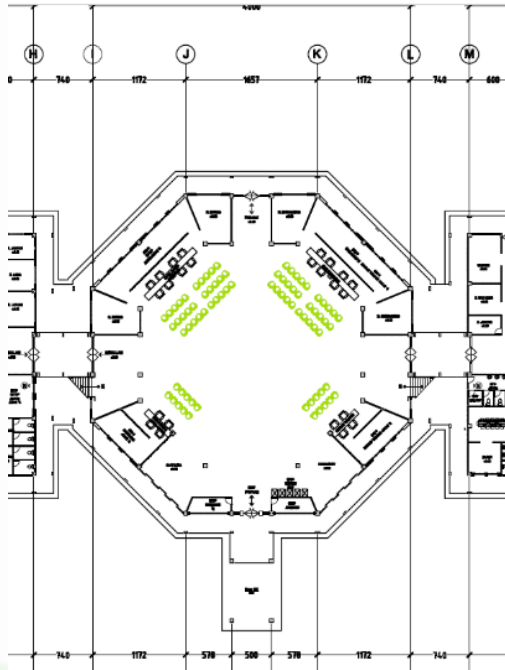
Sebelah utara berbatasan dengan Kampung Skouw Yambe
Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Koya Barat
Sebelah barat berbatasan dengan Kampung Holtekamp
Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Koya Timur

Studi Bentuk

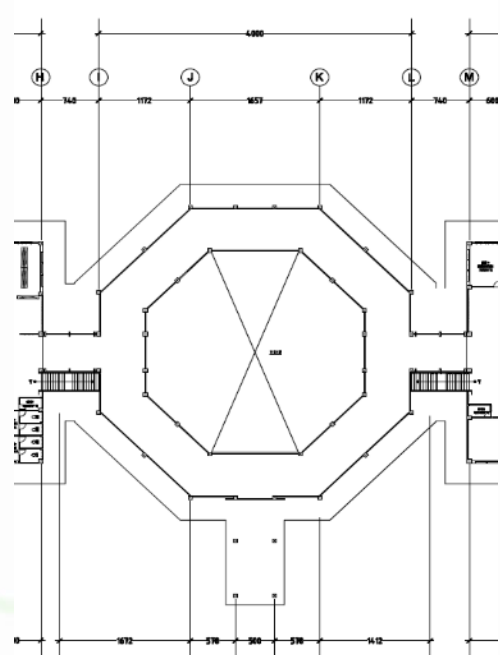
Pemilihan bentuk segi delapan sebagai denah kantor pengelola dan hall utama, mengikuti bentuk atap Kariwari. Selain itu dengan bentuk yang unik dan penempatan bangunan yang berada di depan-tengah, memberikan penegasan desain bahwa bangunan tersebut merupakan bangunan utama, dimana terdapat fasilitas-fasilitas pelayanan umum yang berada pada satu area. Pemilihan bentuk segi delapan juga memudahkan dalam penempatan ruang-ruang pelayanan dan perletakan furniture serta peralatan penunjang dalam pemeriksaan.



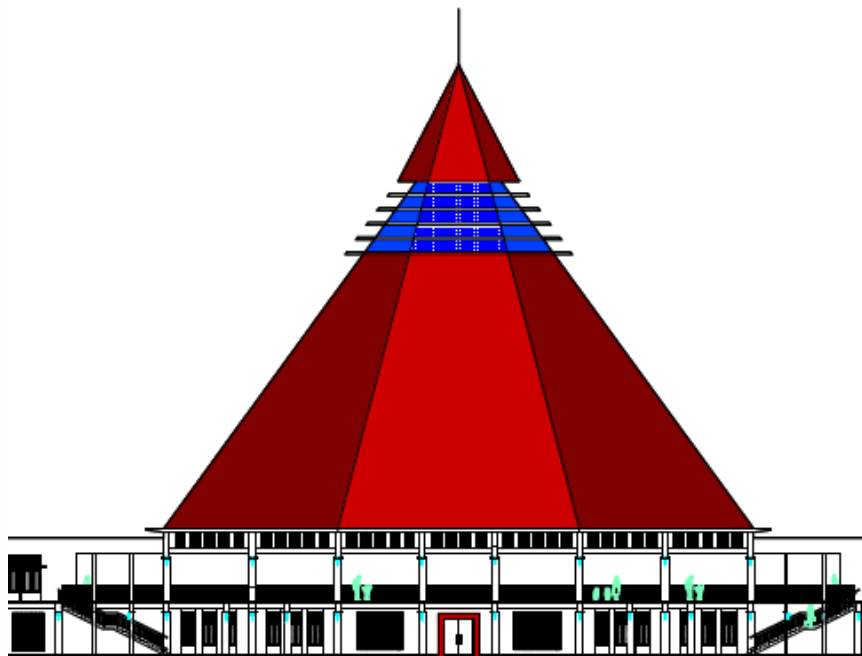
Perancangan Kantor Pengelola



Gambar 3. Denah lantai 1 ruang registrasi, ruang rekam medis, ruang BPJS, Apotik, dan ruang laktasi.
Sumber: hasil perancangan, 2021.



Gambar 4. Denah lantai 2 Kantor pengelola.
Sumber: hasil perancangan, 2021.



Gambar 5. Tampak depan bangunan kantor pengelola
Sumber: Hasil perancangan, 2021.



Gambar 6. Tampak depan 3 dimensi bangunan kantor pengelola.
Sumber: Hasil perancangan, 2021.



Gambar 7. Perspektif 3 dimensi bangunan kantor pengelola.
Sumber: Hasil perancangan, 2021.



5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perancangan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- i. Penempatan Rumah Sakit Jiwa yang berada pada Koya Tengah diharapkan mampu memberikan pelayanan kesehatan jiwa yang lebih baik lagi kepada masyarakat.
- ii. Rumah Sakit Jiwa dirancang untuk menciptakan iklim penyembuhan yang terpadu bagi pasien serta memudahkan pengantar dalam mencapai ruang-ruang pelayanan, sehingga dalam perancangannya aksesibilitas menjadi pertimbangan utama dalam penempatan ruang-ruang pelayanan pada hall utama yang dirancang.
- iii. Pemilihan bentuk atap Kariwari yang juga direspon dengan bentuk bangunan yang mengikuti bentuk atap bertujuan untuk menghadirkan sebuah desain unik yang akan menjadi point of view dalam keseluruhan rancangan.
- iv. Atap Kariwari yang menjulang tinggi sekaligus sebagai sebuah penegasan bahwa bangunan tersebut merupakan bangunan “pintu utama” untuk mengakses ruang pelayanan umum dan ruang pelayanan kesehatan lainnya.
- v. Ruang pelayanan umum yang terpadu berada satu atap dengan kantor pengelola memudahkan pengontrolan langsung dari pengelola kepada kepala ruangan maupun staff-staff yang bekerja.
- vi. Perletakan kantor pengelola dan ruang pelayanan umum pada titik tengah dan berada di paling depan site mampu memudahkan aksesibilitas dari ruang-ruang yang berada di sisi timur, sisi barat, dan sisi selatan bangunan yang semuanya akan berpusat pada kantor pengelola tersebut..

DAFTAR PUSTAKA

- Hunt, James M dan David M. Sine. (2015). *Common Mistakes In Designing Psychiatric Hospital*. United Stated: Facility Guidelines Institute.
- Kaplan, H.I., Sadock, B.J., and Grebb, J.A., 2010. *Sinopsis Psikiatri: Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*. Bina Rupa Aksara Jakarta. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Klarifikasi dan Perizinan Republik Indonesia*.
- Lawira, K. Julistia., dan Winata, Suwardana. (2022). *Pembaharuan dan Peremajaan Rumah Sakit Jiwa Berintegrasi Dengan Metode Penyembuhan Modern*, 4(1), 335-350.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Jiwa Komunitas*.
- Rawlins, R.P., William, S.R., Beck, C.M., (1993). *Mental Health Psychiatric Nursinga Holistik a Life Cicle Approcah*. London: Mosby Yearbook
- The American Institute of Architects. (2001). *Guidelines for Design and Construction of Hospitland Health Care Facilities*. United Stated: Facility Guidelines Institute.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit*.
- RJPM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) Kampung Koya Tengah, Pemerintah Kota Jayapura, Distrik Muara Tami, Rencana Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) Koya Tengah 2022-2028.
- Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, dalam Pasal 74 Ayat (1)
- Wonggo, A.A. Archiatullah., Gosal, Pierre H., dan Warouw, Fela. (2020). *Rumah Sakit Umum Tipe C di Bolanang Mongondouw “Green Architecture”* Jurnal Arsitektur Daseng, 9(1), 545-554
DOI: <https://doi.org/10.35793/daseng.v9i1.31105>
- Zalfa Luqyana., dan Safwan2 M.Heru Arie Edytia. (2022). *Perancangan Rumah Sakit Jiwa (Tema: Arsitektur Perilaku)*, 6(3), 94-97
https://simantu.pu.go.id/personal/img-post/adminkms/post/20210323113228_F_Ringkasan_Kajian_Arsitektur_Tradisional_Puskim_Puskim_2015.pdf diakses 20 Mei 2025
- https://www.gramedia.com/literasi/rumah-adat-papua/?srsltid=AfmBOooM5iOLa_bSRponpAVHtUiiSWlbBdxnWe-21KfLrLVNqI2QIas diakses 20 Mei 2025
- <https://www.neurocaregroup.com/news-insights/the-mental-health-state-of-the-world-summary-of->



[2022-who-mental-health](#)

[report#:~:text=According%20to%20the%20WHO%20mental,major%20cause%20of%20death%20globally](#) diakses 20 Mei 2025

<https://jayapurakota.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/c1f24eef8cb3fca2718e3492/kota-jayapura-dalam-angka-2024.html> diakses 20 Mei 2025

file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/_212018169+-+KHAIRINA+ALFIN+NADA+-+EPROCEEDING+-1.pdf diunduh 20 Mei 2025